

**MENGUASAI METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN****MASTERING AL-QUR'AN LEARNING METHODS****¹⁾Susi Susilawati, ²⁾Sitti Fatimah Maddusila, ³⁾Ashar Ridwan**^{1,2,3)}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum
Universitas Tadulako

Jalan Soekarno Hatta Km. 9 Palu-Sulawesi Tengah

*Email: susi2lawati78@gmail.com**ABSTRAK**

Setiap muslim dan muslimah dituntut untuk bisa membaca al-Qur'an. Setelah bisa, diharuskan mengajarkannya kepada saudaranya sesama muslim. Olehnya, penguasaan metode pembelajaran al-Qur'an menjadi sesuatu yang urgent. Terlebih jika diajarkan pada mahasiswa yang belum atau lupa huruf-huruf al-Qur'an. Metode-metode pembelajaran al-Qur'an ini dibagikan kepada Mahasiswa Pencinta Musala (MPM) Darussalam Untad, khususnya Devisi Dakwah, dalam memberikan pembelajaran baca al-Qur'an yang efektif dan cepat kepada mahasiswa yang belum bisa membaca al-Qur'an. Dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan metode yang sudah dimiliki agar supaya tidak jenuh dan monoton. Dengan demikian, mitra dapat menggunakan metode-metode di atas, sebagai strategi pembelajaran al-Qur'an.

Kata Kunci : Metode, Al-Qur'an, dan Mahasiswa.

ABSTRACT

Every Muslim and Muslimah is required to be able to read the Qur'an. Once you can, you are required to teach it to your fellow Muslims. Therefore, mastery of the al-Qur'an learning method becomes something urgent. Primarily if it is taught to students who can not or have forgotten the letters of the Qur'an, these methods of learning al-Qur'an were distributed to Mahasiswa Pecinta Musala (MPM) Darussalam Tadulako university, especially the Da'wah Division, in providing effective and fast learning to read al-Qur'an to students who could not read the al-Qur'an. To improve and develop existing methods so that they are not saturated and monotonous. Thus, MPM can use the methods above as a learning strategy for the Qur'an.

Keywords: Method, al-Qur'an, and Student.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Susilawati dan Moh. Ayub Mubarak yang berjudul "Analisis Kualitatif Kemampuan Mahasiswa Muslim Tingkat Awal Universitas Tadulako Dalam Membaca Al-Qur'an" pada Tahun 2015 menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa muslim tingkat awal

Universitas Tadulako masih rendah. Olehnya dimungkinkan untuk mengadakan program-program pengabdian kepada masyarakat dalam hal meningkatkan kemampuan bacaan mahasiswa terhadap al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dilaksanakan ini.

Kemahiran di dalam membaca Al-Qur'an secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu :

1. Tingkat dasar yaitu dapat membaca Al-Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu).
2. Tingkat menengah yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid.
3. Tingkat maju yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu.
4. Tingkat mahir yaitu dapat membaca Al-Qur'an dalam berbagai cara (qiraat).

Beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa enggan untuk belajar membaca al-Qur'an. Pertama, rasa malu karena harus diajar oleh sesama mahasiswa. Kedua, metode pembelajaran mereka yang kurang tepat. Ketiga, waktu pembelajaran yang berbarengan dengan kegiatan lain. Dengan demikian, sebuah program pengabdian pada masyarakat menawarkan solusi dengan memberikan pelatihan metode pembelajaran al-Qur'an yang efektif dan tepat sasaran. Beberapa metode yang bisa dijadikan rujukan dan pegangan untuk pengurus MPM, khususnya devisi atau bagian dakwah, dalam melaksanakan programnya yakni memberantas buta huruf al-Qur'an adalah metode Qiro'ah dan metode Iqra, juga Tahsin. Dengan demikian, dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu bagaimanakah metode pembelajaran al-Qur'an yang efektif untuk mahasiswa. Dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus MPM Darussalam, khususnya devisi dakwah, dalam memberikan pembelajaran membaca al-Quran pada sesamanya. Selain itu, menambah pembendaharaan metode belajar al-Quran mereka yang efektif bagi mahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran lebih variatif, efektif, dan hasilnya lebih optimal.

METODE

Metode yang digunakan adalah dalam bentuk pelatihan, yakni dengan cara memberikan aplikasi materi pokok bahasan dan selanjutnya diikuti dengan praktik cara pembelajaran al-Qur'an dengan metode Qiro'ah, metode iqra atau metode kilat membaca al-Qur'an; cara belajar santri super aktif lainnya. Selain itu, Tim melakukan pendampingan langsung bagi mitra yang belum paham mengenai bahasan yang dimaksud dengan mengarahkannya pada aspek yang belum dipahami, sehingga mitra dapat langsung mengetahui dan memahami tahapan dan cara pembelajaran metode-metode tersebut yang siap untuk diterapkan pada mahasiswa yang belum bisa membaca al-Qur'an. Penyampaian materi dilakukan dengan model penjelasan secara singkat terkait beberapa aspek penting dalam buku Qiro'ah, iqra, dan yang lainnya melalui perangkat komputer/leptop, berfungsi sebagai perangkat pelatihan utama untuk menampilkan pola buku metode Qiro'ah, iqra, dan lainnya yang dihubungkan dengan in-focus/LCD Proyektor, berfungsi untuk menampilkan materi-materi dengan proyeksi pembesar di dinding putih agar memudahkan penyampaian materi dan mudah dibaca/lihat oleh mitra yang bertujuan untuk meningkatkan dan menguatkan materi yang disampaikan. Karena pada kenyataannya, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal penting yang berkaitan dengan kemampuan manusia, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan (Rahim, 2007).

Selain pelatihan, Tim Pengabdian melakukan problem solving tentang pengaplikasian metode Qiro'ah, iqra dan cara kilat membaca al-Qur'an (cara belajar santri super aktif) dengan mitra agar dapat memaksimalkan kemampuan mahasiswa tersebut baik secara kualitas maupun kuantitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna (Shihab, 1996). sama dengan bacaan atau yang dibaca. Dalam firman Allah menyebutkan bahwa "sesungguhnya Kami yang akan membacanya, maka ikutilah bacaannya itu. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu"

Dalam ayat tersebut bacaan merujuk kepada al-Qur'an. Adapun secara terminologi, al-Qur'an didefinisikan menurut para ulama sebagai berikut:

1. Muhammad 'Abd al-Azim al-Zarqani memberikan pengertian al-Qur'an sebagai firman Allah Swt, yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang tertulis dalam mushaf diriwayatkan secara mutawatir yang merupakan ibadah bagi yang membacanya.
2. Imam Jalal al-Din al-Suyuthi mengemukakan definisi al-Qur'an ialah firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat, walaupun hanya dengan satu surah daripadanya.
3. Mardan mendefinisikan al-Qur'an yang lebih luas, ia mendefinisikan al-Qur'an yaitu firman Allah swt. yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf disampaikan secara mutawatir yang dianggap sebagai ibadah bagi yang membacanya, yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah al-Nas (Mardan, 2010).
4. Muhammad 'Abd al-Rahim mengemukakan bahwa al-Qur'an adalah kitab samawi yang diwahyukan Allah Swt. kepada Rasul-Nya, Muhammad saw. penutup para nabi dan rasul melalui perantaraan Jibril yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara *mutawatir* (tidak

diragukan), dianggap ibadah bagi orang yang membacanya.

Al-Qur'an merupakan pedoman utama umat Islam sedunia namun, bahasa dan tulisan yang digunakan Al-Qur'an adalah bahasa dan tulisan Arab dikarenakan Rasul yang diutus Allah adalah orang Arab serta masyarakat yang menerima pertama wahyu ini bangsa Arab pula. Oleh karena itu, masyarakat muslim yang bukan bangsa Arab dituntut untuk dapat membaca dan menulis Arab. Choiruddin Hadhiri mengatakan bahwa setiap muslim mempunyai kewajiban untuk memahami dan mendalami isi Kitab Suci Al-Qur'an. yang merupakan way of life, agar dapat berperilaku seperti yang dituntunkan oleh Allah Sang Pencipta Alam.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari penciptanya maupun sesamanya. Oleh sebab itu, Allah menurunkan Al-Qur'an ditujukan selain untuk pedoman beribadah umat muslim juga untuk menegakkan sebuah tata masyarakat yang adil, berdasarkan etika dan dapat bertahan di muka bumi ini.

Al-Qur'an mengandung sesuatu yang sulit untuk dijelaskan dalam bahasa biasa. Ayat-ayat didalamnya mengandung kekuatan yang berbeda dari apa yang dapat dipelajari secara rasional karena berasal dari firman Tuhan. Ayat-ayat itu mempunyai kekuatan melindungi manusia. Itulah sebabnya mengapa kehadiran fisik Al-Qur'an sendiri membawa berkah bagi manusia. Apabila seorang muslim menghadapi masalah atau kesulitan, ia membaca ayat-ayat Al-Qur'an tertentu untuk menenangkan dan menghibur hatinya. Menurut ajaran Islam, membaca Al-Qur'an adalah salah satu jalan mendekatkan diri pada Allah dan membaca serta mempelajarinya merupakan ibadah.

Sejarah membuktikan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an merupakan sesuatu yang luar biasa dan tetap eksis, konsisten serta terjaga sampai kini bahkan sampai akhir zaman. Oleh sebab itu, Al-Qur'an

merupakan salah satu mu'jizat yang diberikan Allah pada Nabi Muhammad saw. Selain Al-Qur'an dapat menenangkan dan menghibur pembacanya, walaupun tidak mengerti artinya, Al-Qur'an pula mampu menimbulkan perasaan terpesona dan ketakutan yang masuk ke dalam hati pendengarnya. Bahkan yang lebih aneh lagi, pengalaman rasa terpesona ini juga dialami oleh mereka yang tidak mengerti artinya. Khalifah kedua yaitu Umar bin Khatab misalnya dan banyak lagi yang lainnya, mereka masuk Islam setelah mendengar lantunan ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut di atas masyarakat muslim membutuhkan upaya untuk lebih mempelajari dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut Sa'adiyah binti Syekh Bahmid bahwa untuk memahami Al-Qur'an ada dua langkah penting yang diperlukan, yaitu:

1. Untuk menerima seluruh pesan yang ada dengan cermat dan lengkap yang dalam hal ini adalah memahami seluruh kata-kata yang ada didalamnya dengan benar dan lengkap.
2. Menguraikannya dan kemudian mencoba menangkap makna yang dikandungnya

Untuk memahami dan menghayati ayat-ayat Al-Qur'an dibutuhkan pembelajaran. Disesuaikan dengan metodologi pengembangan umat dari dalam, yaitu suatu metodologi yang berusaha mengembangkan prakarsa, peran serta dan swadaya umat dalam memenuhi keperluan dan kepentingannya.

Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran yang cepat dan praktis dalam pelatihan ini. Misalnya menggunakan buku Iqra: cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang telah membuktikan ribuan bahkan jutaan umat Islam terselamatkan dari buta huruf Al-Qur'an dan buku cara cepat belajar tajwid praktis yang wajib dipelajari bagi setiap muslim yang telah bisa membaca Al-Qur'an untuk menyempurnakan bacaannya. Selain itu,

ada buku pembelajaran Al-Qur'an terbaru lagi yakni buku Qiro'ah yang menggunakan metode super cepat belajar fashih membaca Al-Qur'an (cara belajar santri super aktif) yang dilengkapi dengan pembahasan Ilmu Tajwid, ayat-ayat pilihan, doa sehari-hari, bacaan shalat, kata mutiara, kartu-kartu proses pembelajaran juga surah Yasin. Dasar hukum perintah pembelajaran Al-Qur'an adalah firman Allah dalam surat Al-Muzzammil (73) Ayat 4, yang artinya bahwa " dan bacalah Al-Qur'an itu secara tartil ".

Tartil adalah membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang dan teratur, mengenal tempat-tempat waqaf (berhenti) sesuai dengan aturan-aturan tajwid dan tidak terburu-buru.

Oleh sebab itu, belajar ilmu tajwid (mengetahui istilah-istilah dan hukum-hukumnya) merupakan Fardhu Kifayah yakni kewajiban bersama umat Islam, kewajiban tersebut terpenuhi jika oleh salah satu atau bersama-sama dilakukan, dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (praktik, sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid) merupakan Fardhu 'ain yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu umat muslim.

Berdasarkan sebuah hasil penelitian, sebagaimana disebutkan dalam pendahuluan bahwa mahasiswa muslim di Universitas Tadulako memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca al-Qur'an. Selain itu, berdasarkan Daftar Peserta Nilai Akhir (DPNA) Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam semester ganjil mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Tadulako memperoleh nilai T yang disebabkan oleh kemampuan membaca al-Qur'an yang sangat minim.

Metode-metode pembelajaran al-Qur'an diantaranya yaitu:

1. Metode Qiro'ah

Metode ini diawali dengan pengenalan gambar dan kunci 1 tentang penguasaan huruf Hijaiyyah. Dengan harapan, para santri terhindar dari

kesalahan membaca fawatihu as-suawar (pembuka surat dalam al-Qur'an). Selain itu, mitra tidak kesulitan dalam menggambarkan huruf untuk mengawali pelafalan huruf tersebut, karena sudah ada dalam buku Qiro'ah. Buku ini ditulis dengan kertas berwarna yang membuat para santri tidak bosan dan lebih memberi semangat dalam proses pembelajarannya.

Buku Qiro'ah merupakan metode super cepat belajar fashih membaca al-Qur'an atau cara belajar santri super aktif. Tahapan-tahapan pembelajarannya sebagai berikut :

a. Tahapan Pengenalan Konsep

Proses ini diawali dengan pengenalan konsep metode Qiro'ah ; metode kilat membaca al-Qur'an (cara belajar santri super aktif). Kunci dasar metode ini meliputi 4M yaitu :

- Menguasai penyebutan huruf Hijaiyyah
- Menguasai tanda-tanda baca
- Menguasai bentuk perubahan huruf
- Menguasai ilmu tajwid

b. Tahapan Pelatihan

Pada tahapan ini mitra diberi pemahaman dan dilatih bagaimana menjadi pengajar al-Qur'an yang baik dan benar juga menyenangkan dengan mengamalkan 5D, yakni dipahami, ditunjuk, dibaca, diperlancar dan dipercepat. Tahap ini membutuhkan proses sebagai berikut:

- Mendeskripsikan secara umum metode Qiro'ah yakni cara kilat membaca al-Qur'an (cara belajar santri super aktif) kepada mitra.
- Menjelaskan tujuan dan manfaat metode Qiro'ah yakni cara kilat membaca al-Qur'an (cara belajar santri super aktif) kepada mitra.
- Menerangkan petunjuk atau tahapan-tahapan atau kunci I – XV dalam metode Qiro'ah yakni cara kilat membaca al-Qur'an (cara belajar

santri super aktif) kepada mitra dan diakhiri setiap pertemuannya dengan evaluasi untuk memastikan pemahaman mitra di setiap kuncinya.

c. Tahapan problem solving

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dimana mitra dapat menceritakan hambatan-hambatan yang dihadapi ketika proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode Qiro'ah yakni cara kilat membaca al-Qur'an (cara belajar santri super aktif) kepada murid/santri mereka, untuk selanjutnya dicarikan solusi agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar sesuai yang diharapkan.

2. Metode Iqra

Ada 2 jenis buku Iqra, yaitu buku Iqra besar yang terdiri dari 6 jilid sekaligus dan buku Iqra kecil atau perjilid (satu jilid satu buku). Untuk memudahkan identifikasi kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa diperlukan buku Iqra yang besar, supaya lebih sistematis dan efisien. Cukup ditest pada jilid berapa kemampuan mereka. Jika lancar, tidak perlu menuntaskan perjilidnya, cukup diawalnya saja.

Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- a. Tariqat asshautiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- b. Tariqat adtadrij (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit)
- c. Tariqat biriyadhotil athfal (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif)
- d. Attawassuk fii maqosid la fil alat adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada.

- e. Tariqot bimuraat al isti'dadi wattabik adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.

Buku Iqra' yang kemudian di tengah masyarakat dikenal dengan istilah "Metode Iqro" ini disusun dalam enam jilid. Berikut ini adalah isi materi dari masing-masing jilid, yaitu :

a. Jilid 1

Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah.

b. Jilid 2

Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.

c. Jilid 3

Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf Ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh Wawu sukun.

d. Jilid 4

Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi Ya sukun dan Wawu sukun, Mim sukun, Nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharakat sukun.

e. Jilid 5

Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca Alif-Lam qomariah, waqof, mad far'i, Nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bighunah, Alif-Lam syamsiyah, Alif-Lam jalalah, dan cara membaca Nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bila-ghunah.

f. Jilid 6

Isi jilid ini sudah memuat idzghom bi-ghunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca Nun sukun/tanwin

bertemu huruf-huruf, cara membaca Nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca Nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca waqof pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar.

Metode Iqra memiliki kelebihan dan kekurangan. kelebihan metode Iqra adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqra ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
- 2) Cara Belajar siswa aktif (CBSA). Menuntut siswa yang aktif bukan guru. Siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut. Pada permulaan, siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara gradual. Jika terjadi kesalahan baca, guru memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri dengan cara mengulang bacaan.
- 3) Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku Iqra' klasikal. Dapat diterapkan secara klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun kelompok dengan cara tutor sebaya (siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang jilidnya masih rendah).

- 4) Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada di bawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.
- 5) Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa penegasan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- 6) Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif dengan cerita dan nyanyian religius sehingga siswa tidak merasa jenuh.
- 7) Menggunakan bahasa secara langsung sehingga lebih mudah diingat. Selain itu siswa tidak diperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu dengan asumsi menyita banyak waktu, dan menyulitkan siswa. Oleh karena itu metode Iqra' bersifat praktis sehingga mudah dilakukan.
- 8) Sistematis dan mudah diikuti: pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit; dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.
- 9) Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan bukunya mudah didapat di toko-toko.

Adapun kekurangan Metode Iqra' adalah sebagai berikut:

- a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- b. Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.
- c. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
- d. Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

Adapun kunci sukses dalam pengajaran menggunakan buku Iqra ini adalah sebagai berikut.

- a. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- b. Penyimakan seorang demi seorang secara, sedang bila secara klasikal, ada buku khusus "IQRA' Klasikal" yang dilengkapi dengan peraga.
- c. Setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lain.
- d. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar. Santri tidak harus dikenalkan istilah tanwin, sukundan seterusnya.
- e. Komunikatif. Setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar mengiyakan. Umpamanya dengan kata-kata: bagus, betul, ya dan sebagainya.

Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi. Bila santri keliru baca huruf, cukup betulkan huruf yang keliru saja. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak perlu utuh tiap halaman. Bila santri sering memanjangkan bacaan, (yang mestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat-ingat huruf didepannya, maka tegurlah dengan "membacanya putus-putus saja" dan kalau perlu huruf di depannya ditutup dulu agar tidak berpikir. Santri jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan iram tartil, sebab akan membebani sntri yang belum saatnya diajarkan membaca irama tertentu. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan ditunjuk oleh guru penguji khusus supaya standarnya tetap dan sama.

Pengajaran buku IQRA' (jilid 1 s/d 6) sudah dengan pelajaran tajwid, yaitu tajwid praktis, artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Syarat kesuksesan, disamping

menguasai/menghayati petunjuk mengajar, mesti saja guru fasih dan tartil mengajarnya.

3. Tahsin

Tahsin adalah perbaikan bacaan al-Qur'an. Bacaan al-Qur'annya disesuaikan ilmu tajwid. Pengertian dari ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya, misalnya Tarqiq, Tafhim dan selain keduanya.

Pada pengertian ilmu tajwid itu dijelaskan, bahwa ruang lingkup tajwid berkenaan dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan bagaimana tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut sebaik-baiknya, apakah ia dibaca panjang, tebal, tipis, berhenti terang, berdehungan, dan sebagainya. Jika huruf tersebut dilafalkan sebagaimana tata caranya, maka fungsi tajwid sebagai ilmu memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an terpenuhi dan menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan. Namun, jika hal itu diabaikan maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan haram atau dimakruhkan. Misalnya berhenti pada kalimat yang haram waqaf, jika tuntunan ini diabaikan menjadikan perubahan makna yang menyalahi tujuan makna aslinya, dan mengakibatkan berdosa bagi pembaca.

Sebagai disiplin ilmu, tajwid mempunyai tujuan tersendiri. Sedangkan tujuannya mengacu pada pengertian tajwid di atas. adapun tujuan yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf Hijaiyah dengan benar, yang di sesuaikan dengan makhraj dan sifatnya.
- b. Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an melalui tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, sehinga keberadaan bacaan Al-Qur'an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah,

mengingat bacaan Al-Qur'an bersifat "tanqifi", yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah saw. Allah berfirman : "Sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur'an dan membacanya adalah tanggung jawab kami, jika kami telah membacakan, maka kamu ikuti bacaan itu".

- c. Menjaga lisan pembaca, agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus ke perbuatan dosa.

Dari ketiga tujuan tersebut, maka dalam proses belajar mengajar ilmu tajwid harus mempunyai kiat tersendiri untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Kiat yang dimaksudkan dapat berupa upaya sebagai berikut :

- a. Antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar harus berhadapan, sehingga siswa mengerti benar suara yang dialunkan sekaligus dapat melihat mimik gurunya. Demikian itu sangat membantu dalam mengetahui kedudukan huruf secara pasti, baik berkaitan dengan makhraj maupun sifatnya.
- b. 2. Setelah pemberian teori ilmu tajwid, seorang guru langsung mempraktikkan teorinya, sehingga apa yang sudah dimiliki siswa tidak terlupakan dan memberikan pengalaman praktik secara benar.
- c. 3. Perlu pembiasaan membaca secara tekun, rajin, dan tabah bagi siswa dan seorang guru tetap memperhatikan bacaan siswanya.
- d. 4. Dalam praktik membaca Al-Qur'an, tidak perlu mengejar kuantitas (membaca yang banyak) tetapi yang lebih penting adalah meraih kualitas (biar sedikit asalkan benar), karena dengan belajar praktik sedikit yang benar maka mempermudah praktik selanjutnya. Sebaliknya, jika yang sudah dibaca itu banyak kesalahan, maka lebih sulit memperbaikinya.

SIMPULAN

Dengan menguasai beberapa metode pembelajaran al-Qur'an ini dapat memperkaya keterampilan seseorang dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an kepada sesama muslim yang belum bisa membaca al-Qur'an. Sehingga mitra dapat memilih metode yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajarannya. Semua metode baik, namun setiap orang pasti memiliki potensi penerimaan transfer ilmu yang paling efektif. Atas dasar itu, program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardan, P. D. M. A. (2010). Al-Qur'an Sebuah Pengantar. In *Pustaka Mapan*.
- Rahim, F. (2007). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. In *Bumi Aksara*.
- Shihab, M. Q. (1996). Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*.